

CERDAS: CEGAH STUNTING DENGAN ASUPAN GIZI SEIMBANG MELALUI ISI PIRINGKU DI DESA MEKARJAYA

**Irma Muylani¹, Diani Aliansy², Salma Jihan Fadilah³, Ayva Fidya Nurhali⁴,
Sintia Risma Aristianti⁵, Dety Fujiyanti⁶, Siti Nurpalah⁷, Delisawati Junaedi Putri⁸,
Halis Dina Aulia⁹**

irmamulyani1993@gmail.com¹, dianialiansy@gmail.com², salmajihanf444@gmail.com³,
ayvafidyanurhali@gmail.com⁴, srisma689@gmail.com⁵, detyfujiyanti97@gmail.com⁶,
sitinurfalah55@gmail.com⁷, delisawp28@gmail.com⁸, halisadinaa@gmail.com⁹

Institut Kesehatan Rajawali

ABSTRAK

Stunting merupakan masalah gizi kronis yang berdampak pada pertumbuhan fisik dan perkembangan anak, yang salah satunya dipengaruhi oleh pemenuhan asupan gizi seimbang. Upaya pencegahan stunting perlu dilakukan sejak dini melalui edukasi kepada ibu balita sebagai pengasuh utama anak. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita mengenai pencegahan stunting melalui penerapan asupan gizi seimbang dengan konsep Isi Piringku. Kegiatan dilaksanakan di Desa Mekarjaya RW 06 dan RW 07, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat, dengan sasaran ibu yang memiliki balita usia 0–59 bulan dan ibu nifas yang menyusui. Metode yang digunakan berupa penyuluhan kesehatan melalui ceramah interaktif, diskusi, tanya jawab, demonstrasi Isi Piringku, serta media leaflet dan PowerPoint. Evaluasi dilakukan melalui pre-test dan post-test untuk melihat perubahan pengetahuan peserta. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai stunting dan penerapan gizi seimbang setelah diberikan penyuluhan. Diharapkan kegiatan ini dapat mendorong ibu balita untuk menerapkan pola makan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari sebagai upaya pencegahan stunting secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Stunting, Gizi Seimbang, Isi Piringku, Ibu Balita.

ABSTRACT

Stunting is a chronic nutritional problem that affects children's physical growth and development, which is closely related to the fulfillment of balanced nutritional intake. Early prevention of stunting is essential and can be achieved through health education for mothers of under-five children as primary caregivers. This community service activity aimed to improve mothers' knowledge regarding stunting prevention through the implementation of balanced nutrition using the Isi Piringku concept. The activity was conducted in Mekarjaya Village RW 06 and RW 07, Cikalongwetan District, West Bandung Regency, involving mothers of under-five children and breastfeeding postpartum mothers. The methods included health education through interactive lectures, discussions, question-and-answer sessions, demonstrations of the Isi Piringku concept, and the use of leaflets and PowerPoint media. Evaluation was carried out using pre-test and post-test assessments to measure changes in participants' knowledge. The results indicated an improvement in mothers' knowledge about stunting and balanced nutrition after the counseling session. This activity is expected to encourage mothers to apply balanced dietary practices in daily life as a sustainable effort to prevent stunting.

Keywords: *Stunting, Balanced Nutrition, Isi Piringku, Mothers Of Under-Five Children.*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan permasalahan gizi kronis yang terjadi akibat ketidakcukupan asupan zat gizi dalam jangka waktu yang panjang, terutama karena pola pemberian makanan yang belum sesuai dengan kebutuhan gizi anak. Kondisi ini dapat dimulai sejak masa kehamilan dan umumnya baru dapat dikenali secara jelas ketika anak berusia sekitar dua

tahun. Stunting dan bentuk kekurangan gizi lain yang terjadi pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK) tidak hanya berdampak pada terhambatnya pertumbuhan fisik anak dan meningkatnya risiko penyakit, tetapi juga dapat memengaruhi perkembangan kognitif yang berakibat pada kemampuan belajar, tingkat kecerdasan, serta produktivitas anak di kemudian hari (Tika Ramadanti et al., n.d.)

Stunting masih menjadi permasalahan gizi kronis yang terjadi di berbagai wilayah. Secara global, prevalensi stunting pada balita dilaporkan sekitar balita stunting di seluruh dunia sebesar 22,3% atau sebanyak 148,1 juta jiwa pada 2022. Sekitar 1 dari 5 balita di Indonesia mengalami stunting dengan kasus terbanyak pada kelompok usia 24 sampai 35 bulan. Di Kabupaten Bandung Barat angka stunting pada tahun 2024 masih berada pada kisaran 4,95%. Berdasarkan data Posyandu Melati RW 06/07 desa Mekarjaya tahun 2025, dari total 47 balita yang tercatat, sebanyak 8 balita atau sekitar 17% termasuk dalam kategori berisiko stunting. Kondisi ini menunjukkan bahwa upaya pencegahan stunting masih perlu diperkuat melalui intervensi promotif dan preventif, khususnya edukasi gizi pada ibu balita sebagai pengasuh utama anak (Chandra et al., 2021).

Terjadinya stunting dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, baik dari sisi individu maupun lingkungan. Faktor-faktor tersebut meliputi kecukupan asupan gizi ibu dan anak, kondisi kesehatan balita, ketahanan pangan keluarga, lingkungan sosial dan kesehatan, kondisi pemukiman, hingga faktor sosial ekonomi seperti kemiskinan. Kekurangan gizi yang berlangsung secara terus-menerus umumnya terjadi sejak anak masih berada dalam kandungan hingga awal masa kehidupan, terutama pada periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan. Kondisi ini sering disebabkan oleh rendahnya konsumsi vitamin dan mineral, terbatasnya variasi pangan, serta kurangnya asupan protein hewani. Selain itu, peran ibu dan pola pengasuhan, khususnya dalam praktik pemberian makan, turut memengaruhi status gizi anak. Apabila ibu tidak mampu memenuhi kebutuhan gizi anak secara optimal, maka risiko terjadinya stunting akan semakin meningkat (Andriana et al., 2022; Anggryni et al., 2021)

Pedoman gizi seimbang di Indonesia sebelumnya dikenal dengan konsep Empat Sehat Lima Sempurna yang diperkenalkan pada tahun 1950. Konsep tersebut menekankan konsumsi makanan pokok, lauk pauk, sayur, buah, serta susu sebagai penyempurna. Namun, seiring perkembangan ilmu gizi dan perubahan pola konsumsi masyarakat, konsep tersebut dinilai belum sepenuhnya mampu menjawab permasalahan gizi yang semakin kompleks. Penerapan gizi seimbang di masyarakat masih belum optimal, yang tercermin dari berbagai permasalahan gizi dan kesehatan, termasuk perilaku makan yang kurang tepat serta rendahnya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, diperlukan pedoman gizi yang lebih komprehensif dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat saat ini (Lestyoningsih & Ula, 2024)

Sebagai penyempurnaan dari konsep sebelumnya, pemerintah melalui Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menetapkan Pedoman Gizi Seimbang yang salah satu implementasinya dituangkan dalam pendekatan Isi Piringku. Isi Piringku merupakan panduan konsumsi makanan sehari-hari yang tidak hanya memperhatikan jenis pangan, tetapi juga proporsi makanan dalam sekali makan. Dalam konsep ini, setengah piring diisi oleh sayur dan buah, sementara setengah lainnya terdiri dari makanan pokok dan lauk pauk sebagai sumber energi dan protein. Selain pengaturan porsi makanan, Isi Piringku juga menekankan pentingnya penerapan perilaku hidup sehat, seperti mencuci tangan dengan sabun, melakukan aktivitas fisik secara teratur, mencukupi kebutuhan cairan, serta memantau berat badan secara berkala. Pendekatan ini diharapkan dapat membantu masyarakat menerapkan pola makan dan gaya hidup sehat secara berkelanjutan guna mendukung status gizi yang optimal, khususnya pada kelompok balita. Penerapan konsep

Isi Piringku pada balita diharapkan mampu membantu ibu dalam menyusun menu harian yang sesuai dengan kebutuhan gizi anak berdasarkan usia dan tahap pertumbuhannya (Priharwanti et al., 2024; Sukma, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertema CERDAS (Cegah Stunting dengan Asupan Gizi Seimbang) merupakan kegiatan edukasi gizi yang dilaksanakan di Desa Mekarjaya dengan sasaran utama ibu balita. Kegiatan ini difokuskan pada peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengenai pencegahan stunting melalui penerapan gizi seimbang menggunakan pendekatan Isi Piringku. Kegiatan pengabdian dilakukan melalui penyuluhan dan konseling gizi dengan memanfaatkan media leaflet dan Power Point sebagai sarana edukasi. Tujuan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman ibu balita mengenai pengaturan porsi makan, pemilihan jenis pangan yang seimbang, serta pentingnya gizi seimbang dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan anak, sebagai upaya pencegahan stunting di tingkat keluarga dan komunitas. Diharapkan melalui kegiatan ini dapat terjadi perubahan perilaku ibu dalam pemberian makan balita sehingga risiko stunting dapat ditekan secara berkelanjutan (Herlinda et al., 2023).

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan melalui pendekatan promotif dan preventif dalam upaya pencegahan stunting. Metode utama yang digunakan adalah pendidikan kesehatan dalam bentuk penyuluhan dengan media leaflet dan Powerpoint serta metode ceramah interaktif, tanya jawab, serta demonstrasi konsep Isi Piringku dan game. Bagi ibu yang memiliki balita dan ibu nifas yang menyusui, penyuluhan ini dapat memberikan motivasi dan pemahaman baru untuk melakukan pencegahan stunting melalui perbaikan pola asuh dan asupan gizi. Kegiatan ini dilaksanakan di Kantor Desa Mekarjaya Rw/06 dan Rw/07, Kecamatan Cikalongwetan, Kabupaten Bandung Barat pada tanggal 12 desember 2025. Peserta yang datang merupakan ibu yang memiliki balita usia 0-59 bulan dan ibu nifas yang menyusui yang termasuk sasaran pada kegiatan penyuluhan ini. Sasaran yang mengikuti kegiatan ini termasuk ke dalam kelompok besar yang didalamnya berjumlah 20 orang ibu yang memiliki balita dan 5 ibu nifas dan dilaksanakan selama 90 menit.

Kegiatan dimulai dari tahapan yang diawali dengan persiapan dan pelaksanaan. Tahapan pertama pembukaan acara yang berlangsung selama 5 menit oleh moderator, ketua kelompok, serta diwakili sekretaris desa dikarenakan Bidan desa dan Kepala desa berhalangan hadir. Selanjutnya anggota kelompok membagikan kuesioner pre-test untuk mengukur pengetahuan awal selama 10 menit. Setelah itu, anggota kelompok membagikan leaflet kepada responden sebagai medianya yang berisikan tentang Asupan Gizi Seimbang melalui Isi Piringku dan dilanjutkan penyampaian materi penyuluhan selama 30 menit. Materi yang diberikan mencakup tentang pengertian stunting, ciri stunting, pengertian gizi seimbang, prinsip gizi seimbang, pengertian isi piringku, pentingnya gizi seimbang serta panduan porsi makan "Isi Piringku". Tahapan kedua yaitu Diskusi dan Tanya jawab yang berlangsung setelah materi dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai pembagian porsi makanan dan variasi menu, lalu peserta yang bertanya akan di beri hadiah. Tahap ketiga yaitu Pengumpulan data menggunakan Analisa univariat untuk melihat karakteristik responden dan bivariat untuk melihat perbedaan pengetahuan dengan menggunakan instrumen penelitian kuesioner. Evaluasi dengan Post-test berlangsung selama 10 menit, setelah diskusi dengan memberikan kuesioner terkait materi yang telah diberikan sebanyak 15 pertanyaan. Setelah mengisi posttest peserta antusias mengikuti game yang diberikan oleh tim selama 30 menit. Kegiatan ditutup dengan

pemberian cendramata dan plakat sebagai bentuk ucapan terimakasih apresiasi kepada responden serta pihak-pihak terkait yang telah ikut serta dalam kegiatan penyuluhan ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Data Umum Responden

Variabel	Frekuensi (N)	Persentase (%)
Usia		
< 25 tahun	6	24%
25 – 35 tahun	15	60%
> 35 tahun	4	16%
Pendidikan		
SMP	9	3
SMA/Sederajat	11	12%
S1	2	
Status Bekerja		
IRT	18	
Petani	7	
SD		

Berdasarkan tabel 1, menjelaskan karakteristik ibu yang memiliki balita sebagian besar berusia 25–35 tahun (60%), berpendidikan SMA/ sederajat (44%), dan berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (72%).

Tabel 2. Data Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Stunting dan Asupan Gizi Seimbang Sebelum di Beri Penyuluhan

Pengetahuan Sebelum	Jumlah	Persentase
Baik	2	8%
Cukup	4	16%
Kurang	18	72%
Jumlah	25	100%

Berdasarkan Tabel 3, hasil analisis terhadap 25 responden menunjukkan bahwa responden dengan perilaku baik sebanyak 2 orang (8%), perilaku cukup sebanyak 4 orang (16%), sedangkan sebagian besar responden memiliki perilaku kurang yaitu 18 orang (72%).

Tabel 3. Data Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Stunting dan Asupan Gizi Seimbang Setelah di Beri Penyuluhan

Variabel	Kategori Setelah Penkes	F	%
Pengetahuan	Baik	16	64%
	Cukup	7	28%
	Kurang	2	8%
			100%

Berdasarkan tabel 3 hasil analisis terhadap 25 responden, diperoleh gambaran bahwa sebagian besar responden berpengetahuan baik yaitu 64% (16 responden), berperilaku cukup 28% (7 responden), sedangkan berperilaku kurang 2% (2 responden) terdapat di pengisian kuesioner nomor 3 tentang gizi seimbang menekankan beberapa konsumsi jenis makanan, kuesioner nomor 9 tentang asupan gizi seimbang dapat mengurangi risiko anemia, dan terakhir kuesioner nomor 12 tentang anjuran minum air putih perharinya pada anak usia 2-5 tahun.

Pembahasan

1. Karakteristik Responden

a) Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden ibu yang memiliki balita berada pada kelompok usia 25–35 tahun yaitu sebanyak 15 responden (60%). Selanjutnya, responden berusia <25 tahun sebanyak 6 responden (24%), dan responden berusia >35 tahun sebanyak 4 responden (16%).

Usia ibu balita merupakan faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan dan pertumbuhan anak. Ibu yang hamil pada usia terlalu muda (<20 tahun) maupun terlalu tua (>35 tahun) termasuk usia berisiko karena dapat memengaruhi kondisi kehamilan dan pertumbuhan anak. Sebaliknya, ibu dengan usia ideal 20–35 tahun umumnya memiliki kesiapan fisik dan psikologis yang lebih baik dalam kehamilan serta pengasuhan balita. Penelitian menunjukkan bahwa usia ibu saat hamil berhubungan dengan kejadian stunting, di mana ibu dengan usia berisiko memiliki peluang lebih besar melahirkan anak stunting (Pusmaika et al., 2021).

Selain itu, usia ibu juga berkaitan dengan kematangan dalam pengambilan keputusan terkait pemenuhan gizi dan perawatan kesehatan anak. Ibu pada usia produktif cenderung memiliki pengalaman dan pemahaman yang lebih baik dalam menerapkan pola asuh yang mendukung tumbuh kembang balita, sehingga berkontribusi terhadap status kesehatan anak, termasuk pencegahan stunting (Alfathsyah et al., 2026; Hasrun, 2024).

b) Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas responden memiliki pendidikan terakhir SMA/ sederajat yaitu sebanyak 11 responden (44%), diikuti oleh pendidikan SMP sebanyak 9 responden (36%), pendidikan SD sebanyak 3 responden (12%), dan pendidikan S1 sebanyak 2 responden (8%).

Pendidikan ibu merupakan faktor penting yang memengaruhi status gizi dan tumbuh kembang balita. Ibu dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya memiliki pengetahuan yang lebih baik mengenai gizi, pola asuh, serta pemanfaatan pelayanan kesehatan, sehingga mampu menerapkan pengasuhan yang lebih optimal. Sebaliknya, ibu dengan pendidikan rendah cenderung memiliki keterbatasan dalam memahami informasi kesehatan, yang dapat meningkatkan risiko terjadinya masalah gizi pada balita, termasuk stunting (Mumtaza, 2023).

Selain itu, tingkat pendidikan ibu juga berhubungan dengan tingkat pengetahuan mengenai stunting dan upaya pencegahannya. Semakin tinggi pendidikan ibu, semakin baik pemahamannya terhadap faktor risiko stunting, yang berdampak pada perilaku pengasuhan dan pemenuhan gizi anak secara lebih efektif (Valentine Elfrida et al., 2024).

c) Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Berdasarkan status pekerjaan, sebagian besar responden berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) yaitu sebanyak 18 responden (72%), sedangkan responden yang bekerja sebagai petani sebanyak 7 responden (28%).

Pekerjaan ibu merupakan salah satu faktor yang dapat memengaruhi pola pengasuhan dan pemenuhan kebutuhan gizi balita. Ibu yang bekerja di luar rumah cenderung memiliki keterbatasan waktu dalam mendampingi anak, termasuk dalam pemberian makan dan pemantauan kesehatan, sehingga dapat berdampak pada tumbuh kembang balita (Husnaniyah et al., 2020)

Di sisi lain, pekerjaan ibu juga dapat memberikan dampak positif melalui peningkatan pendapatan keluarga yang berperan dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan kesehatan anak.

Pengaruh pekerjaan ibu terhadap kejadian stunting tidak berdiri sendiri, melainkan dipengaruhi oleh faktor lain seperti pola asuh, tingkat pengetahuan ibu, serta kondisi sosial ekonomi keluarga (Ikrima, 2024).

2. Keikutsertaan Ibu Balita dalam Kegiatan Penyuluhan

Keikutsertaan ibu balita dalam kegiatan penyuluhan kesehatan tentang cegah stunting dan asupan gizi seimbang melalui isi piringku menunjukkan antusiasme yang cukup baik. Kegiatan pendidikan kesehatan diikuti oleh ibu balita yang hadir di wilayah RW/06 dan RW/07 desa Mekarjaya, dengan jumlah responden sebanyak 25 orang. Ibu balita mengikuti kegiatan tersebut dengan tujuan memperoleh informasi mengenai pentingnya pemenuhan gizi seimbang sebagai salah satu upaya pencegahan stunting sejak dini.

3. Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting dan Gizi Seimbang sebelum diberikan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penilaian pre-test di wilayah RW/06 dan RW/07 desa Mekarjaya sebelum diberikan penyuluhan tentang pencegahan stunting melalui konsep Isi Piringku, sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 18 responden (72%), pengetahuan cukup sebanyak 4 responden (16%), dan pengetahuan baik sebanyak 2 responden (8%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu balita belum memahami secara optimal mengenai stunting serta penerapan gizi seimbang melalui pembagian porsi makanan sesuai konsep Isi Piringku. Kondisi ini dapat disebabkan oleh keterbatasan informasi dan kurangnya edukasi kesehatan yang diterima sebelumnya.

4. Pengetahuan Ibu Balita tentang Stunting dan Gizi Seimbang sesudah diberikan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penilaian post-test, diperoleh gambaran bahwa setelah diberikan penyuluhan tentang pencegahan stunting melalui asupan gizi seimbang dengan konsep Isi Piringku, sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 16 orang (64%), pengetahuan cukup sebanyak 7 orang (28%), dan pengetahuan kurang sebanyak 2 orang (8%). Hasil ini menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu balita mengenai stunting dan penerapan gizi seimbang dalam menu sehari-hari, khususnya terkait pembagian porsi makanan sesuai konsep Isi Piringku.

KESIMPULAN

Berdasarkan karakteristik responden, sebagian besar ibu balita berada pada usia produktif 25–35 tahun, dengan tingkat pendidikan SMA/ sederajat, serta berstatus sebagai Ibu Rumah Tangga. Kondisi ini menunjukkan bahwa ibu memiliki peran penting dalam pengasuhan dan pemenuhan gizi balita sebagai upaya pencegahan stunting.

Setelah diberikan penyuluhan “Cegah Stunting dengan Asupan Gizi Seimbang melalui Isi Piringku”, terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita mengenai stunting dan penerapan gizi seimbang. Sebagian besar ibu balita memiliki pengetahuan baik, meskipun masih terdapat beberapa aspek yang perlu diperkuat, terutama terkait variasi jenis makanan bergizi dan penerapan gizi seimbang dalam kehidupan sehari-hari.

Keterbatasan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah kondisi penyuluhan yang belum sepenuhnya kondusif bagi ibu yang membawa bayi dan balita. Oleh karena itu, kegiatan

penyuluhan serupa perlu dilakukan secara berkelanjutan dengan pengaturan tempat yang lebih mendukung agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara optimal dan diterapkan secara konsisten.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfathsyah, T., Mahmudah, N., & Nuzuliana, R. (2026). Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Stunting Dengan Kejadian Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Kalibawang. *Borneo Nursing Journal (BNJ)*, 8(1), 328–338.
- Andriana, Indriani, S., Yulita, D., Kirana, N., Syaflindawati, Saragih, K. M., Yelni, A., Chikmah, A. M., Yusriani, Maghfuroh, L., Andari, I. D., Stellata, A. G., & Harnawati, R. A. (2022). *KESEHATAN IBU DAN ANAK: Konsep Dasar Teori Perspektif Akademisi Dan Praktisi* (L. M. Rosmayanti, Ed.). Indie Press.
- Anggryni, M., Mardiah, W., Hermayanti, Y., Rakhmawati, W., Ramdhanie, G. G., & Mediani, H. S. (2021). Faktor Pemberian Nutrisi Masa Golden Age dengan Kejadian Stunting pada Balita di Negara Berkembang. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1764–1776. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.967>
- Chandra, B. R., Saprudin Darwis, R., & Humaedi, S. (2021). PERAN PEMBERDAYAAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (PKK) DALAM PENCEGAHAN STUNTING. In *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial e* (Vol. 4, Number 2).
- Hasrun, N. (2024). Hubungan Karakteristik Ibu dengan Kejadian Stunting pada Anak Balita di Kota Kendari. *Jurnal Gizi Ilmiah*, 11(2). <https://jurnal.karyakesehatan.ac.id/JGI/index>
- Herlinda, Lasmadasari, N., Puspitasari, N., & Nilawati, I. (2023). Monitoring Program Percepatan Penurunan Stunting: Intervensi Gizi Spesifik terhadap Pengetahuan dan Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Gizi Bayi dan Balita. *Riset Media Keperawatan*, 6(1), 61– 68.
- Husnaniyah, D., Yulyanti, D., & Rudiansyah, R. (2020). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Kejadian Stunting. *The Indonesian Journal of Health Science*, 12(1), 57–64. <https://doi.org/10.32528/ijhs.v12i1.4857>
- Ikrima, A. F. (2024). Hubungan tingkat pendidikan ibu, pekerjaan ibu, dan pemberian ASI eksklusif dengan kejadian stunting pada balita di Puskesmas Baruah Gunuang. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim*.
- Lestyoningsih, I. Harni., & Ula, W. S. D. (2024). Tekso: Jurnal Pengabdian Teknik, Ekonomi dan Sosial PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGABDIAN MASYARAKAT UNTUK MENERAPKAN PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) SEBAGAI UPAYA (Vol. 1, Number 1).
- Mumtaza, Q. A. (2023). Hubungan tingkat pendidikan ibu dengan kejadian stunting (Studi observasional analitik pada anak usia 0–2 tahun di wilayah kerja Puskesmas Jaken, Kabupaten Pati). *Universitas Islam Sultan Agung*.
- Priharwanti, A., Mastuti, D. N. R., Wasaraka, Y. N. K., Fatmawati, T. Y., Nurhayati, A., Astani, A. D., Puspikawati, S. I., Nurmadinisia, R., wijayanti, E., & Patriasih, R. (2024). *Buku Ajar Gizi Dalam Daur Kehidupan*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=IgD6EAAAQBAJ>
- Pusmaika, R., Novfrida, Y., Juliana Simatupang, E., Djami, M. E., & Sumiyati, I. (2021). Hubungan Usia Ibu Saat Hamil dengan Kejadian Stunting Pada Balita di Kabupaten Tangerang *ARTICLE INFO*.
- Sukma, D. H. (2024). ASUHAN KEBIDANAN KOMPREHENSIF PADA IBU HAMIL TRIMESTER II KEKURANGAN ENERGI KRONIK (KEK) DENGAN PENERAPAN GIZI SEIMBANG “ISI PIRINGKU.”
- Tika Ramadanti, Mk., Bd Intan Karlina, M. K., Muhammad Muayyad Billah, Mk., Gz, St., Asyifa Robiatul Adawiyah, D., Sudana Fatahillah Pasaribu, Mk., dr Marlina Nurprilinda, Mg., dr Andriyani Risma Sanggul, M., Helfi Nolia, Me., Syafrisar Meri Agritubella, M., dr Annisa Lidra Maribeth, Mk., Ns Reza Diandini, M., dr Rauza Sukma Rita, Mk., & Ernalia, Y. (n.d.). *STUNTING PENCEGAHAN DAN PENANGANANNYA PENERBIT CV. EUREKA*

MEDIA AKSARA.

Valentine Elfrida, A., Mardina Lubis, B., Rina Ramayani, O., & Sari Sitorus, M. (2024). Analisis Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Stunting dan Faktor Risiko di Kecamatan Medan Denai (Vol. 26, Number 3).